

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAWUNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PAI DI KELAS VII MI JUNJUNGAN SAYYID**

**Nani Fauziah<sup>1</sup> Nurul Hidayati Murtafi'ah<sup>2</sup> Ali Mashar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Application Of A Jigsaw Type  
Learning Model To Improve  
Learning Outcomes

**Abstract** Based on the results of the pre-survey of daily grades for PAI class Mts Junjungan Sayyid Hamim academic year, there are several students who have not completed it because the learning process still uses learning methods that do not support student activity. Teachers still often use the lecture method. The formulation of the problem in this research is: "can the Jigsaw learning method improve PAI learning outcomes for class VII at Mts Junjungan Sayyid Hamim? Referring to the problem mentioned above, the author tries to improve student learning outcomes by using a jigsaw type learning model, with material on Applying the Law of Reading Nun Mati/Tanwin and Mim Mati and Increasing Faith in Angels. In learning, students will be directly involved in learning activities. This research took the form of classroom action research which was carried out over 2 cycles, the stages were planning, implementing actions, observing and reflecting.

The aim of this research is to apply the Jigsaw type learning model in order to increase student learning activities in Islamic Religious Education subjects and to improve the learning outcomes of class VII students at Mts Junjungan Sayyid Hamim. The data collection technique used in this research is by using learning outcomes tests, observation and documentation. Based on the results of classroom action research and the discussions that have been put forward, the following conclusions can be drawn: learning Using the Jigsaw type learning model can increase the activity and learning outcomes of class VII A students at Mts Junjungan Sayyid Hamim this can be seen from the increase in learning activities in cycle I of 54.38% and in cycle II of 84.6%. This shows that there was an increase in learning activities by 29.68% from cycle I to cycle II. Completeness of learning outcomes in cycle I was 59.09% and in cycle II was 81.81% or an increase of 22.72%.

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru

mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa

secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara mengimplementasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, dan kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan oleh guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas dapat di lihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan hasil belajar yang baik. Hambatan-hambatan tersebut harus

dicegah supaya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Misalnya, tidak hanya menerangkan pelajaran dengan lisan saja tetapi juga harus diselingi dengan praktik, seorang pendidik harus pandai memusatkan perhatian peserta didiknya pada saat ia mengajar, menjelaskan materi menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, dan seorang pendidik tidak hanya dituntut mampu menjelaskan teori saja tetapi juga harus pandai dalam memilih metode dan media pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI ini menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw. Model pembelajaran tipe Jigsaw ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota kelompok yang

lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

Diharapkan peserta didik menjadi lebih cerdas, cakap, mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan pendidik, mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan pendidik. Sehingga peserta didik aktif dan hasil belajar menjadi meningkat, untuk itu sangat penting melakukan penelitian tindakan Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah pernah melakukannya, namun mengalami kesulitan dalam mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dan beberapa siswa tidak memahami apa yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam metode pembelajaran jigsaw, siswa juga belajar untuk saling bekerja sama dan menghargai perbedaan antarindividu. Setiap subkelompok memiliki tugas yang

berbeda, sehingga siswa harus belajar untuk bergantung pada anggota kelompok lain dan saling membantu satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kerjasama mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran jigsaw juga dapat memicu rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa. Ketika siswa mengajar topik yang telah mereka pelajari kepada kelompok asal mereka, mereka akan merasa puas dan bangga atas pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengeksplorasi topik yang lebih dalam. Tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, metode pembelajaran jigsaw juga dapat memberikan dampak yang positif dalam hal pencapaian akademik. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh sejumlah peneliti di bidang pendidikan, metode ini diketahui dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengurangi tingkat kesalahan, dan meningkatkan hasil tes. Dalam era informasi digital seperti sekarang, implementasi metode pembelajaran jigsaw juga bisa dilakukan secara online. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat membagikan pengetahuan mereka dengan kelompok asal mereka melalui platform pembelajaran virtual atau konferensi video. Hal ini membuka peluang untuk kolaborasi antar siswa dari berbagai wilayah atau bahkan negara yang berbeda.

#### **KERANGKA TEORITIK**

Dalam kesimpulannya, metode pembelajaran jigsaw merupakan cara yang efektif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memecah materi menjadi potongan-potongan kecil, metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama, serta memicu rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran jigsaw dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Metode pembelajaran jigsaw dapat diterapkan dalam beberapa langkah berikut:

1. Formasi Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, dengan setiap kelompok terdiri dari anggota yang berbeda. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
2. Pemberian Materi: Setiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda. Materi ini dapat berupa topik yang sama dengan pendalaman yang berbeda atau topik yang berbeda secara keseluruhan.
3. Eksperimen Kelompok: Anggota kelompok yang membahas materi yang sama mengumpulkan informasi dan memperoleh pemahaman mendalam. Mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan dalam kelompok mereka.
4. Kembalikan ke Kelompok Asal: Setelah eksperimen kelompok selesai, anggota kelompok yang membahas materi yang berbeda

kembali ke kelompok asal mereka masing-masing.

5. Materi Baru: Di kelompok asal, setiap anggota mengajar materi yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lain yang belum mempelajarinya.
6. Komunikasi dan Kolaborasi: Anggota kelompok saling bertanya, menjawab, dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh anggota kelompok lain. Evaluasi dan Pembahasan: Setelah proses pembelajaran selesai, siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.

Evaluasi dilakukan untuk memastikan pemahaman yang baik, dan jika ada kesalahpahaman, siswa dapat membantu satu sama lain untuk memperbaikinya. Metode pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Mendorong Kerja Sama: Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Dengan mempelajari dan mengajar materi kepada anggota lain, siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran.
3. Peningkatan Motivasi: Proses pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam metode jigsaw dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial: Siswa juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati melalui interaksi dengan anggota kelompok.
5. Pembelajaran yang Personalized: Dalam metode jigsaw, siswa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat mempelajari materi dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri.

Metode pembelajaran jigsaw juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: Masalah Sosial: Beberapa siswa mungkin menghadapi masalah dalam beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Mereka mungkin tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam situasi kelompok. Istilah “model” dipahami sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Selain itu istilah “model” dapat juga dipahami sebagai suatu barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).<sup>2</sup> Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang optimal, selain itu juga dapat menimbulkan minat dan keinginan para peserta didik untuk memperhatikan

materi-materi yang disampaikan oleh pendidik dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Jigsaw (model tim ahli) strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi tersebut.

### Pengertian Belajar

adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Pengertian belajar dapat didefinisikan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam menerima pengetahuan atau wawasan yang diakibatkan karena kematangan (*maturity*). Perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi segera, akan tetapi harus melalui beberapa proses belajar atau aspek-aspek lain yang berhubungan dalam suatu kegiatan belajar yang mencakup aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta sikap dan perilaku yang positif Hal ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi para pengelola institusi pendidikan, terutama dalam merumuskan strategi penyamarataan kualitas. Di tingkat sekolah, tenaga pendidik, kualitas proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran, dan kualitas lulusan perlu diawasi, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas

apabila 75% peserta didik mendapat nilai 75 (KKM di lokasi sekolah). Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

#### **Aktifitas belajar**

Aktifitas atau kelakuan dari siswa yang dimodifikasi atau diperbaiki dalam belajar adalah kelakuan yang kurang baik. Perbaikan kelakuan siswa dilakukan dengan memperbaiki pengalaman belajar siswa. Setiap siswa tentu memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Siswa telah belajar jika siswa tersebut telah memperbaiki pengalaman yang salah yang dimiliki oleh siswa. Salah satu cara untuk memperbaiki pengalaman adalah dengan aktifitas belajar di dalam kelas. Dengan melakukan aktivitas maka diharapkan siswa akan mengetahui dimana letak kesalahan pemahaman siswa selama ini dan kemudian memperbaikinya. Pada saat pembelajaran berlangsung ternyata ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu yang diharapkan adalah kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika siswa melakukan aktivitas yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar tentu diharapkan

akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan melakukan aktivitas maka diharapkan siswa akan mengetahui dimana letak kesalahpahaman siswa selama ini dan kemudian memperbaikinya. Pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu diharapkan agar

bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud aktifitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran dan badan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Adapun aktivitas siswa yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. memperhatikan guru menerangkan
- b. aktif mengajukan pertanyaan
- c. mengeluarkan pendapat/  
menyanggah
- d. kerjasama dalam diskusi
- e. menyelesaikan tugas yang  
diberikan oleh guru

dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Aktivitas siswa juga merupakan rangkaian kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran dan badan terutama dalam hal ini kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## METODE

Metodologi merupakan “suatu penyeledik yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap

### Teknik pengumpulan data

ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode pembelajaran

Jigsaw. Dimana tes dilakukan diawal (pretes) dan diakhir siklus (posttes) dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

### Observasi

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi obyek di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh , dan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara peneliti dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai observer. Dalam penelitian ini Ibu Sri Astuti, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai observer. Dokumentasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.<sup>11</sup> Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini diharapkan mampu menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>12</sup> Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Untuk penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh yaitu dengan menggunakan : Observasi, Dokumentasi, Tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan grafik 1 dan tabel 6 di atas dapat dilihat aktifitas siswa pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi karena suasana kelas yang kurang kondusif dan pengelolaan kelas yang kurang profesional sehingga hanya memperoleh persentase 64 %. Pengelolaan kelas ditingkatkan pada pertemuan kedua dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran. Cara ini dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam memperhatikan guru menerangkan sehingga persentase aktifitas meningkat menjadi 72 % dan meningkat kembali pada pertemuan ketiga sebesar 86 %. Rata-rata yang diperoleh pada aktifitas ini yaitu 74%. Aktifitas mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat takut dan kurang percaya diri untuk bertanya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif dikelas dan berani bertanya, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan ini sebesar 28 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Analisis data pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 54,38% dan pada siklus II 84,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 29,68% dari siklus I ke siklus II. Sehingga penggunaan metode pembelajaran tipe Jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest siklus I yaitu 36,36 %,

sedangkan pada posttest 59,09 %. Hasil pretest siklus II 63,63 % dan pada posttest 81,81 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 22,72 % dari siklus I ke siklus II. Sehingga penggunaan metode pembelajaran tipe Jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENCES

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2012. Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta: DEPDIKNAS, 2006.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Metro: STAIN Metro, 2008.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni 2021.
- “PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Ainul, Dewi. 2019. “TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM KAJIAN SUFISTIK.” *Khazanah:*

*Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*  
14 (2): 234–44.  
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.

Andrean, Seka. 2020. “Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma’arif.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.

Aristika, Ayu, Sri Hastuti Noer, and Haninda Bharata. 2017.

“Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa.” *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG* 5 (5).

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/13866>.

Astuti, Ria, and Thorik Aziz. 2019. “Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 294–302.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.

Kharisma, Andri Lestari. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi hukum termodinamika Di Sma N 5 BandarLAMPUNG.” Undergraduate, UIN